

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.  
(SUATU EKSPERIMEN PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN ANGKATAN  
2009 KELAS B PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI)**

Imas Purnamasari  
Rahmat Moeslihat  
Badria Muntashofi

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari fenomena motivasi belajar mahasiswa Program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B yang sebagian besar berada pada kategori cukup. Beberapa mahasiswa masih memiliki motivasi yang belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, salah satunya adalah model pembelajaran, khususnya model pembelajaran make a match. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pre-eksperimental designs dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B. Hasil eksperimen dengan menerapkan "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa", sehingga hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Make a Match, Motivasi

**Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan bangsa. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan sebagai upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia. Manusia yang berkualitas dapat menjadi tenaga penggerak tercapainya kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, adanya suatu pola yang dinamis dan syarat perkembangan, menjadi bagian yang sangat penting untuk menunjang kualitas pendidikan.

Pendidikan mempunyai tujuan dalam membentuk manusia yang berkualitas sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 56) yang isinya sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Seiring dengan tujuan pembentukan manusia yang berkualitas tersebut, perguruan tinggi sebagai lembaga formal mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk membawa jalannya proses pendidikan yang baik dan bermutu. Perguruan tinggi merupakan miniatur kehidupan masyarakat yang kompleks dan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari. Oleh sebab itu proses perkuliahan harus ditangani dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.

Di perguruan tinggi pembelajaran seharusnya dilakukan dengan mengkontekstkan teori dengan apa yang senyatanya di lapangan. Karena mahasiswa cenderung mempunyai karakter yang lebih realistis, peka, dan tanggap lingkungan. Menurut Tim Psikologi UNY (1999:32), "Umumnya remaja pada usia (15-18) ke atas mempunyai kemampuan mental terutama kemampuan daya pikirnya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi". Mereka cenderung untuk mengetahui beberapa hal yang diketahui orang lain. Untuk itulah, pemahaman dosen terhadap karakteristik ini menjadi sangat penting, sebagai upaya meminimalisir munculnya kendala dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan aspek kendala dalam pembelajaran, penelitian ini mencoba mengamati permasalahan pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan. Dari hasil observasi selama proses perkuliahan berlangsung, diketahui bahwa motivasi mahasiswa masih kurang khususnya dalam mata kuliah manajemen keuangan lanjutan karena mahasiswa merasa materinya sulit dan cara dosen menjelaskan monoton hanya menggunakan metode ceramah dan latihan. Mahasiswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan dari dosen tanpa adanya usaha untuk meningkatkan pemahaman.

Setelah disebar angket motivasi belajar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar Mahasiswa kelas B angkatan 2009 di program Studi Pendidikan Akuntansi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi Kelas B Angkatan 2009**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Positif Tertinggi	5	105	10,14%
Positif Tinggi	4	200	19,32%
Cukup	3	369	35,65%
Positif Rendah	2	222	21,45%
Positif Terendah	1	139	13,43%
<b>Jumlah</b>		<b>1035</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1.1 dapat dilihat tingkat motivasi Mahasiswa kelas B angkatan 2009 sebagian besar memilih alternatif jawaban cukup dengan presentase 35,65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa kelas B angkatan 2009 berada dalam kategori cukup atau sedang.

Jika hal seperti ini terus berlanjut tanpa adanya perubahan, tentu akan memberikan dampak yang tidak baik dalam perkembangan mahasiswa selanjutnya. Untuk itu proses perkuliahan harus memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam membangun gagasan atau pengetahuan oleh masing-masing individu dengan kata lain pembelajaran yang bersifat *student-centered* perlu dibangun. Mahasiswa berperan sebagai pusat belajar sedangkan dosen berperan sebagai mediator dan fasilitator. Melalui pembelajaran *student-centered* dosen membimbing mahasiswa untuk mengeksplorasi kecakapan hidup yang dimilikinya. Dengan selalu mengeksplorasi kemampuan mahasiswa mereka akan merasa termotivasi.

Motivasi yang rendah akan menyebabkan proses belajar yang kurang baik. Hal tersebut sesuai pendapat Uno (2010 : 23) "Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi". Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Mahasiswa dalam belajar dipengaruhi juga oleh motif ekstrinsik. Uno (2010 : 4) kembali mengatakan, "Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah adanya kegiatan belajar yang menarik." Oleh karena itu, dosen harus memiliki inisiatif untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang diakui para ahli pendidikan sesuai dengan teori konstruktivisme ini meliputi, model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran langsung, model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan model pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*). Ini juga diperkuat oleh Trianto (2007 : 41), "model pembelajaran yang berlandaskan rujukan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif".

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Dengan model ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul

**"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. (Suatu Eksperimen pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan Angkatan 2009 Kelas B Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI)".**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: "Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2009 kelas B Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan di Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI."

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan di program studi pendidikan akuntansi UPI.

## Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen  
Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan proses perkuliahan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan.
2. Bagi Mahasiswa  
Memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dengan diterapkannya model pembelajaran yang berbeda. Dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil perkuliahan.

## KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau teknik mencari pasangan yaitu teknik yang dikembangkan oleh Larana Curran (1994). Dalam tipe *make a match* ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok sesuai *review* atau sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat itu.

Langkah – langkah penerapan pembelajaran tipe *make a match* ini adalah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu soal yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi *review* (persiapan menjelang tes atau ujian) sejumlah  $\frac{1}{2}$  dari jumlah siswa di kelas. Kemudian membuat kartu jawaban dari soal tersebut.
2. Kartu dikocok dan dibagikan kepada para siswa
3. Setiap siswa akan mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban.
4. Setiap siswa harus mencari pasangan dari kartu soal atau kartu jawaban yang mereka pegang (jika memegang kartu soal, maka siswa harus mencari kartu jawabannya, begitu pula sebaliknya).
5. Siswa yang berpasangan dengan benar (sesuai antara soal dengan jawabannya), maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai.

### Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sardiman (2008 : 75) mengatakan bahwa kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar dapat dicapai. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Hamalik, 2004 : 173). "Motivasi is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions." Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut. Uno (2010 : 23) mengatakan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan perbuatan belajar murid. Tanpa adanya motivasi untuk belajar kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam menggunakan motivasi dalam pembelajaran, erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- e. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi khususnya dalam pembelajaran, sangat dibutuhkan. Motivasi belajar berupa adanya keinginan, semangat dan gairah untuk belajar akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa itu sendiri.

### Indikator Motivasi Belajar

Uno (2010 : 23) mengemukakan mengenai indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun indikator motivasi menurut Makmun (2002 : 40) adalah :

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, citacita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

### KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses perkuliahan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah manajemen keuangan lanjutan masih rendah. Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan manajemen keuangan lanjutan yang pada akhirnya prestasi belajar pun akan meningkat.

Belajar dengan model kooperatif memotivasi mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, dan saling memberikan pendapat, mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama, dan dapat menumbuhkan jiwa sosial pada diri siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat melatih mahasiswa bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa lainnya (tutor teman sebaya), melatih memimpin dan kemampuan aktif berbicara. Selain itu pembelajaran kooperatif tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi pada aspek afektif, dan psikomotorik (Solihatun dan Raharjo 2009 : 3). "Dalam pembelajaran kooperatif, mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain serta adanya unsur membina keterampilan dalam kerja sama tersebut. Kedua hal tersebut merupakan aspek dari afektif dan psikomotorik".

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis, salah satunya adalah tipe *make a match*, yaitu teknik mencari pasangan yang dikembangkan oleh Larana Curran (1994). Dalam model pembelajaran ini mahasiswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta dapat memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, ternyata model pembelajaran ini efektif untuk sebuah mata pelajaran tertentu, sehingga perlu kiranya untuk menguji model ini pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan yang diharapkan akan meningkatkan motivasi mahasiswa.

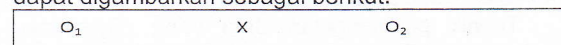
### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah anggapan dasar tentang suatu masalah. Menurut Arikunto (2010 : 110) "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Berdasarkan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut : "Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa".

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode pre-eksperimental designs dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2002 : 64) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
Desain Penelitian

Keterangan :

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Penerapan model pembelajaran Make A Macth (*treatment*)

Berdasarkan desain di atas, penelitian eksperimen ini melibatkan satu kelompok mahasiswa, yaitu kelompok eksperimen. Untuk mengetahui peningkatan motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan, kelompok eksperimen tersebut diberikan *pre-test*, *post-test* dan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Macth.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain ini adalah:

- a. Memberikan pre-test ( $O_1$ ) pada kelompok eksperimen untuk mengetahui motivasi awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan.
- b. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Macth.
- c. Diberi post-test ( $O_2$ ) untuk mengetahui motivasi akhir siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.
- d. Membandingkan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

#### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel yang diberi perlakuan (*treatment*) model pembelajarankooperatif tipe Make A macth pada objek penelitian kemudian diperbandingkan dampaknya antara kondisi sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen.

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Belajar Mahasiswa	- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Interval
	- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	
	- Adanya harapan dan cita-cita masa depan	
	- Adanya penghargaan dalam belajar	
	- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	
	- Adanya lingkungan belajar yang kondusif	

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa angkatan 2009 kelas B di Program studi Pendidikan Akuntansi UPI yang berjumlah 54 Mahasiswa.

#### Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Arikunto (2007 : 28) menyatakan bahwa, "Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain".

Salah satu data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan yang diperoleh dari angket berupa angket motivasi belajar

awal dan angket motivasi belajar akhir. Angket motivasi belajar awal digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi awal mahasiswa sebelum menggunakan model pembelajarankooperatif tipe Make A Macth, sedangkan angket motivasi belajar akhir digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Macth.

Angket motivasi belajar siswa disusun dalam skala numerik (numerical scale). Menurut Sekaran (2011 : 33) skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya.

**Tabel 1.3**  
Penilaian Numerical Scale

No	Item	Skor				
		1	2	3	4	5

Sekaran (2011 : 33)

Angket dalam penelitian ini berdasarkan indikator motivasi belajar yang diungkap oleh Uno (2010 : 23). Adapun kisi-kisi angket motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12, 13, 14, 15	4
4	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 18, 19	4
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket. Pemberian angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah manajemen keuangan lanjutan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match.

#### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, yaitu menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* pada kelas eksperimen. Dalam penerapan pembelajaran model ini, metode yang digunakan dimodifikasi dengan tujuan untuk menyesuaikan kondisi di lapangan, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, namun tidak mengubah inti dari model pembelajaran ini. Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan di Program Studi Pendidikan akuntansi UPI.

1. Dosen melakukan sesi pembukaan di kelas dengan mengucapkan salam, dan melakukan absensi mahasiswa.
2. Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Dosen melaksanakan KBM dengan menjelaskan tentang karakteristik opsi.
4. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dari penjelasan dosen dan dari hasil penemuan dari tugas yang telah diberikan dosen sebelumnya untuk mencari materi yang berkenaan dengan karakteristik opsi.
5. Dosen melakukan sesi review dengan menggunakan teknik *make a match*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Dosen menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
  - 2) Menjelaskan aturan main
  - 3) Dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok
  - 4) Setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dulu mengenai materi yang telah disampaikan.
  - 5) Selanjutnya setiap kelompok berbaris dan dihadapan kelompok sudah tersedia kartu jawaban,
  - 6) Dosen membacakan soal dan tiap kelompok harus mencari pasangan jawaban yang cocok yang sudah ada di kartu jawaban.
  - 7) Dosen membacakan soal sampai selesai dan siswa dari tiap kelompok bergiliran untuk mencari pasangan atas soal yang dibacakan dosen.

- 8) Setelah Selesai semuanya dosen menghitung berapa soal yang bisa dijawab oleh tiap kelompok.
- 9) Dosen mengumumkan kelompok mana yang mendapatkan poin paling banyak dari ke satu sampai ke tiga dan memberikan penghargaan berupa pujian dan aplous.
- 10) Dosen melakukan evaluasi (posttest) dengan menyebar kembali angket. kemudian menutup kelas dengan salam dan berdo'a.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel

Sebagaimana telah disebutkan pada bahasan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajarankooperatif tipe Make A Match terhadap motivasi belajar mahasiswa. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa merupakan variabel dengan skala interval diperoleh melalui angket yang disebar sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) dan disebar kembali setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Dalam pelaksanaannya, penelitian melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 kelas B dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 40 mahasiswa. Angket yang disebar berisi 6 indikator dengan 24 item pernyataan. Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang dilakukan:

### Hasil Pre-Test

#### a. Deskripsi Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B, peneliti akan menguraikannya dalam tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5  
Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Angkatan 2009 Kelas B

Alternatif Jawaban	Skor	jumlah	Presentase
Positif Tertinggi	5	105	10,14%
Positif Tinggi	4	200	19,32%
Cukup	3	369	35,65%
Positif Rendah	2	222	21,45%
Positif Terendah	1	139	13,43%
<b>Jumlah</b>		<b>1035</b>	<b>100%</b>

Untuk pembahasan, hasil data dalam tabel akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan agar diketahui dengan pasti jawaban dari sebagian besar responden. Alternatif jawaban positif tertinggi dan positif tinggi termasuk ke dalam kategori tinggi, alternatif jawaban cukup termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan alternatif jawaban positif rendah dan positif terendah termasuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel 1.5, total presentase dari kategori tinggi adalah  $10,14\% + 19,32\% = 29,46\%$ . Kategori sedang adalah  $35,65\%$ . Kategori rendah adalah  $21,45\% + 13,43\% = 34,88\%$ . Jawaban terbanyak berada pada kategori sedang.

#### Hasil Post-Test

##### a. Deskripsi Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B, peneliti akan menguraikannya dalam tabel 1.6 berikut ini:

**Tabel 1.6**  
Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Angkatan 2009 Kelas B

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah	Presentase
Positif Tertinggi	5	250	24,15%
Positif Tinggi	4	300	28,99%
Cukup	3	280	27,05%
Positif Rendah	2	110	10,63%
Positif Terendah	1	95	9,18%
<b>Jumlah</b>		<b>1035</b>	<b>100%</b>

Untuk pembahasan, hasil data dalam tabel akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan agar diketahui dengan pasti jawaban dari sebagian besar responden. Alternatif jawaban positif tertinggi dan positif tinggi termasuk ke dalam kategori tinggi, alternatif jawaban cukup termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan alternatif jawaban positif rendah dan positif terendah termasuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel 1.6, total presentase dari kategori tinggi adalah  $24,15\% + 28,99\% = 53,14\%$ . Kategori sedang adalah  $27,05\%$ . Kategori rendah adalah  $10,63\% + 9,18\% = 19,81\%$ . Jawaban terbanyak berada pada kategori tinggi.

#### Perbandingan Hasil Angket Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan

**Tabel 1.7**  
Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Angkatan 2009 Kelas B

Kategori	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
Tinggi	29,46%	53,14%
Sedang	35,65%	27,05%
Rendah	34,88%	19,81%
<b>JUMLAH</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Penilaian mahasiswa berdasarkan tabel 1.7 yang terbanyak sebelum adanya perlakuan (pre test) berada pada kategori sedang sebab jawaban mahasiswa sebanyak  $35,65\%$  dari 40 orang menjawab sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B berada dalam kategori sedang.

Sedangkan jika dilihat Penilaian mahasiswa setelah adanya perlakuan (post tes) yang terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak  $53,14\%$  dari 40 orang mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B setelah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe make a math sebagian besar berada dalam kategori tinggi.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Uno (2010 : 4), "salah satu faktor ekstrinsik yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah adanya kegiatan belajar yang menarik." Oleh karena itu, dosen harus memiliki inisiatif untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuatu, menentukan arah perbuatan guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Agar motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa dapat terpelihara bahkan meningkat, maka diperlukan faktor dari luar seperti model pembelajaran sebagai komponen yang cukup penting secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran akan merangkul segala kegiatan belajar di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa akan lebih terarah. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran digunakan sebagai salah satu landasan praktik pembelajaran yang merupakan hasil teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya terhadap tingkat operasional di kelas.

Banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, dan lebih banyak mengaktifkan mahasiswa karena model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi dosen dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dosen dalam mengaktifkan mahasiswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, mahasiswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Setiap tipe model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda. Maka dosen dituntut dapat dengan selektif memilih model mana yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga karakteristik mahasiswa. Selain juga apa tujuan yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif, dalam

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau teknik mencari pasangan yaitu teknik yang dikembangkan oleh Larana Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah mahasiswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana mahasiswa mencari pasangan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok sesuai *review* atau sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat itu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berperan dalam menemukan sendiri makna materi perkuliahan yang dipelajari. Setelah itu diakhir perkuliahan dosen memberikan evaluasi dengan cara memberikan tantangan kepada seluruh mahasiswa untuk bersaing mencari jawaban yang cepat dan tepat pada setiap pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut untuk memicu motivasi belajar mahasiswa. Dari pengamatan peneliti selama melakukan eksperimen mahasiswa tidak pasif menerima pelajaran searah dari dosen tetapi secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh, sehingga model ini efektif digunakan pada mata kuliah manajemen keuangan lanjutan. Tetapi peneliti tidak bisa membuat generalisasi bahwa model ini efektif untuk semua pokok bahasan materi dalam mata kuliah manajemen keuangan lanjutan. Penerapan model ini harus melihat karakteristik dari materi yang akan disampaikan, apakah memerlukan pengalaman belajar siswa secara langsung, atau hanya pada ranah pemahaman konsep saja.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mahasiswa merasa tertarik karena bagi mereka pembelajarannya menyenangkan. Disamping menyenangkan dengan adanya proses perkuliahan seperti ini menjadi semakin termotivasi untuk bersaing diantara kelompok kerja sehingga membawa mahasiswa untuk belajar secara serius. Mahasiswa merasa belum ada dosen di program studi pendidikan akuntansi yang melakukan proses pembelajaran yang dirasa sangat berbeda. Karena selama ini proses perkuliahan hanya memperhatikan apa yang dibicarakan dosen dengan sesekali diselingi oleh pertanyaan.

Disamping itu mahasiswa merasa bahwa semua materi perkuliahan khususnya mata kuliah pembelajaran baru terlihat aplikasinya secara menyeluruh dari penerapan model pembelajaran ini. Baik dari segi perencanaan, penerapan model pembelajaran, dan media pembelajaran. Akhirnya mahasiswa merasa ada suatu contoh yang benar-benar nyata bahwa mata kuliah itu bukan suatu penggalan-penggalan yang terpisah melainkan satu kesatuan yang utuh yang dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan karakteristik materi. Khususnya dalam mata kuliah manajemen keuangan lanjutan pokok bahasan karakteristik opsi, mahasiswa sangat antusias karena materi yang berupa teori yang biasanya disampaikan

secara monoton bisa disampaikan dengan model yang menyenangkan dan membuat mahasiswa aktif pada akhirnya motivasi belajar mahasiswa meningkat, dan mahasiswa mengharapkan adanya penerapan model pembelajaran yang lain yang bisa membuat proses perkuliahan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu model pembelajaran yang menyenangkan bagi para mahasiswa, serta adanya peran tutor teman sebaya, sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk menanyakan hal yang tidak dipahami kepada teman sekelompoknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Jarolim dan Parker (1993) dalam Isjoni (2010 : 36), bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah: saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam respon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Keberhasilan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar mahasiswa setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Apabila motivasi belajar mahasiswa belajar sesudah pembelajaran (*post-test*) lebih baik daripada motivasi belajar mahasiswa sebelumnya (*pretest*) maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil, namun bila sebaliknya, motivasi belajar mahasiswa sesudah pembelajaran (*posttest*) lebih buruk daripada motivasi belajar mahasiswa sebelumnya (*pretest*) maka dapat dikatakan proses pembelajaran belum berhasil.

Perbedaan peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberi dapat terlihat dari jumlah jawaban mahasiswa terhadap angket motivasi belajar. Sebelum adanya perlakuan motivasi mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 53,65% dari 40 orang mahasiswa memberikan jawaban sedang. Sementara setelah adanya perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* motivasi belajar mahasiswa meningkat, karena memberikan jawaban tentang motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi menjadi sebanyak 53,14% dari 40 orang mahasiswa. Dari data juga terlihat adanya peningkatan yang cukup menggembirakan yaitu dari 34,88% mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah sebelum adanya perlakuan, maka setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah menjadi 19,81%.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa", dinyatakan hipotesis diterima. Sehingga hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Motivasi belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 kelas B setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

### Saran

1. Dari hasil penemuan dilapangan diharapkan dosen untuk terus mengembangkan model pembelajaran selain model pembelajaran kooperatif yang sekarang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny A. Pribadi. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Solihatin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- H. Suderajat. (2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Joyce, B. & Weil, M. With Calboun, Etc. (1992). *Models of teaching 6 additional*. Boston : Allyn and Bacon.
- M Kardi dan Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat
- Richardl Arends. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company
- S. B. Djamarah dan Aswan Zain. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahab, A.A. (2008). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : AlfaBeta.